

Penerapan Metode *Tahfidz* Alquran di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumberbendo Jogoroto Diwek Jombang

Reski. T

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: bonereski700@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Penerapan, Metode Tahfidz, Pondok pesantren Hamalatul Quran</i>	<i>Salah satu cara dalam mencapai target dan memudahkan dalam menghafal Alquran adalah adanya suatu metode yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses cepat menghafal alquran dengan menggunakan Metode Tahfidz Alquran Bi Tahriqati Takrir Alqira'ati Alkulli di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumber Bendo Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan peneliti menunjukan bahwa dalam penerapan metode tahfidz alquran di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumber bendo Jombang melalui Habisituasi atau Pembiasaan, Shalat tahajud dengan maqro stegah Juz, Shalat duha Berjamah dengan maqro stengah Juz dan Muroqqobah (Membaca 5 Juz)</i>
Corresponding Author: Lilik Susanti Email: bonereski700@gmail.com	

Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat sangat perlu menanamkan nilai-nilai ke agamaan, seperti menanamkan nilai-nilai Alquran di dalam kehidupan sehari-sehari. di zaman sekarang sudah banyak pondok pesantren Alquran yang berdiri di Indonesia dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan. Hal ini memunculkan antusiasi masyarakat muslim di Indonesia yang memiliki tekad tinggi untuk mempelajarinya dan menghafalkan Alquran, terutama antusias semangat orangtua yang memondokan anaknya di lembaga Pondok pesantren yang berbasis Quran. Dalam hal ini Pondok Pesantren yang ada di Indonesia telah banyak memberikan nilai-nilai Alquran dengan berbagai metode masing-masing.

Secara historis-antropologis, lembaga pendidikan pesantren tidak dapat dipisahkan dari kultur masyarakat Indonesia yang majemuk. Pesantren dari sudut historis-kultur dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan dan bimbingan bagi

generasi bangsa yang senantiasa mewarnai kebudayaan masyarakat¹ Maka Pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan aspek kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Alquran. Maka ilmu yang paling utama dipelajari adalah ilmu Alquran, merupakan landasan petunjuk ummat Islam. Alquran yang merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw sekaligus petunjuk untuk manusia kapan dan dimana saja, memiliki berbagai macam keistmewaan.² Alquran merupakan kalam Allah untuk dipelajari dan di amalkan, merupakan petunjuk dari Allah melalui perantara malaikat jibril untuk manusia, untuk dipelajari dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumberbendo Jogoroto Jombang ini, menerapkan metode *Tahfidz Bi Tahrikati Takriry Alqira'ati Alkulli*, untuk menghafal Alquran 30 Juz dengan target 6 bulan. Pondok pesantren Hamalatul Quran menerapkan metode ini, dengan cara seluruh santri wajib membaca Alquran Setiap hari di dalam Shalat *fardu*, Shalat tahajjud dan begitupun santri membaca Alquran 5 Juz setiap hari setelah Shalat duha yang dipimping oleh guru yang bertugas. Seluruh santri berdiri membaca Alquran dengan mengikuti bacaan guru yang bertugas. Dalam waktu seminggu Pondok pesantren Hamalatul Quran menghatamkan Alquran 30 Juz. Maka Metode Tahfidz Bi Tahrikati Takriry Alqira'ati Alkulli di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumberbendo Jogoroto Jombang sangat memberikan kemudahan santri dalam menghafal Alquran karena setiap hari membaca Alquran dan menghatamkan alquran 30 Juz dalam semingu.³

Maka dari uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji dan melakukan penelitian tentang *Tahfidz Bi Tahrikati Takriry Alqira'ati Alkulli* di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *Tahfidz Bi Tahrikati Takriry Alqira'ati Alkulli*, yang digunakan dalam menghafalkan alquran 30 Juz dalam target waktu 6 bulan.

¹ M. Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Banguntapan, 2018), h. 23.

² Takdir, h. 24.

³ Observasi peneliti pada tanggal 20 September 2022

Metode

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk menelaah bagaimana Penerapan Metode Alquran Sumberbendo Jogoroto Jombang dengan menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti, pendekatan ini dilakukan pada situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.⁴

Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah menghafal Alquran

1. Membaca *Binnadhor* (Membaca dengan melihat mushaf Alquran)

Yaitu dengan mengahadap pada seorang *hafidz* Alquran untuk membaca ayat yang akan di hafal. Caranya, membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, memperhatikan *al-wafu wal-ibtida* (memperhatikan berhenti dan memulai bacaan). Jika setelah selesai disetorkan ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya. Hal ini dengan tujuan agar lebih mudah menghafalnya⁵. Dalam hal ini seorang penghafal Alquran harus membaca Alquran sesuai dengan target yang ingin di hafal, biasanya di baca berulang-ulang kali, ada yang membaca 20 kali, 40 kali, 60 kali baru menghafalkan ayat yang sudah di baca. Cara ini memberikan manfaat kepada penghafal untuk memperbaiki bacaannya baik dari segi tajwid

2. *Tahfidz* (menghafalkan ayat-ayat)

Inti dalam menghafalkan alquran terletak disini caranya, mulailah dengan menghafal 1 ayat sampai betul-betul hafal, lalu lanjutkan 1 ayat lagi sampai benar-benar hafal. begitu seterusnya sampai target yang di inginkan

⁴ Corny Semiawan, *Corny Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 83.

⁵ Ridhoul wahidi, *Metode cepat hafal alquran saat sibuk kuliah*, h. 62.

bisa tercapai. Usaha sebelum nambah ayat lagi, gabungkan dengan ayat dengan ayat sebelumnya agar nantinya lebih mudah dalam pengulangan seluruh ayat yang di hafal. Dalam hal ini, penghafal harus menghafalkan dengan sistem per ayat bisa juga dengan mengulang ayat sesuai dengan kemampuan dalam menghafal, biasanya di ulang 21 kali, 40 kali, 60 kali, baru di hafal⁶. Cara ini memberikan manfaat agar lebih teliti dalam menghafal dan memberikan daya ingat yang kuat.

3. *Tikrar* (mengulang-ulang hafalan)

Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya. Ini boleh dilakukan kapan saja, misalnya ketika shalat, waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, misal menunggu waktu shalat, menunggu teman, di jalan atau dimana saja yang penting di tempat yang bersih dan suci⁷. Dalam hal ini, seorang penghafal Alquran bisa mengulang-ulang hafalan dimana saja dan kapan saja dengan syarat tempatnya suci seperti kegiatan sehari-hari. cara ini memberikan manfaat kepada orang yang menghafal Alquran, supaya hafalannya lancar. Dan merupakan ciri orang di sukai oleh allah karena setiap kegiatan selalu mengulang-ulang hafalannya, dan akan menjadi sukses dalam menghafal Alquran.

4. *Mudarasanah* (pengulangan individu atau kelompok)

Proses ini adalah untuk pemberian yang mungkin belum baik, dari segi harakat, waqaf, dan makhrijul huruf. Ini bisa dilakukan oleh dua orang atau berkelompok, dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian.⁸ Dalam hal ini penghafal Alquran memperbaiki bacaan dengan cara pengulangan individu atau dengan per kelompok. Cara ini dilakukan untuk menyempurnakan kaidah *Tajwid* ataupun *makhrij al huruf* supaya penghafal Alquran bisa menjadi berkualitas hafalannya.

⁶ Ridhoul wahidi, h. 64.

⁷ Ridhoul wahidi, h.65.

⁸ Ridhoul wahidi, h. 66.

Istiqomah Takrir Alquran

Istiqomah Takrir Alquran di luar shalat Salah satu cara yang sangat penting dan mempunyai banyak manfaat dalam rangka menghafalkan Alquran adalah banyak membaca apa yang telah dihafal, murajaah serta mengulanginya secara teratur.⁹ Membaca Alquran di luar waktu shalat berarti membaca Alquran tidak dalam waktu shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah. Takrir bisa dilakukan pada waktu sebelum tidur pada waktu tengah malam setelah shalat tahajud. Bagi seseorang yang telah menyandang gelar hafizh/hafizhah, istiqamah dalam membaca Alquran tentunya harus pandai mengantur waktu dengan sebaik-baiknya. Jadikanlah membaca Alquran sebagai kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan setiap waktu, setiap saat, dan kesempatan.

Bi Tahriqati Takriry Alqira'ati Alkulli

Ialah seorang yang hendak menghafal Alquran mengawali dengan membaca awal surat hingga menghatamkan Alquran beberapa kali, dalam beberapa minggu atau bulan karena ia benar-benar berniat hendak menghafalkannya. Frekuensi menghatamkan Alquran tersebut dapat bervariasi (¹⁰tujuh kali, sebelas kali, lima belas kali, dua puluh satu kali, atau lebih Setelah mampu menghatamkan beberapa kali diharapkan dapat memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan melafalkan ayat-ayat Alquran pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat Alquran, termasuk kata-kata yang sering kali terulang pada tempat yang lain.

Membuat klasifikasi Target Hafalan

Bagi para calon penghafal alquran, hedaknya membuat target setiap harinya, juga bisa membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan

⁹ Mustafa Qasim at-Thahtawi, hal. 194

¹⁰ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Press, 2007), h.136.

sebanyak 30 Juz. Menentukan hafalan adalah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal.¹¹ ketika santri dalam mengafalkan alquran harus mempunyai motivasi yang kuat seperti memiliki target demi terwujudnya cita-cita yang ingin dicapai.

Metode latihan dan pembiasaan dalam menghafal Alquran

Cara lain yang digunakan oleh Alquran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istemewa. Ia menghemat banyak sekali kekatan manusia, karena suda menjadi kebiasaan yang suda melekat dan spontan, agar kekuatan itu dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagi pekerjaan, berproduksi dan kreativitas lainnya.¹²

Penerapan Metode Tahfid Alquran Bi Tahriqati Takriry Alqira'ati Alkulli di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumber Bendo Jombang

Hal ini sesuai observasi dan hasil wawancara di Pondok Hamalatul Quran dalam Penerapan Metode *Bi Tah{riqa>ti Takri>ry Alqira>'ati> Alkulli>, Alqira'ati Alkull*, melalui beberapa cara, seperti

1. Habisituasi atau Pembiasaan

Dalam Suasana pembiasaan ini sangat tertib dilakukan, karena melibatkan beberapa pengurus seperti pengurus keamanan yang selalu menertibkan santri di depan musholla untuk mengikuti kegiatan. Seperti membaca Alquran 5 Juz sekali duduk dan kegiatan lain. Kegitan pembiasaan ini setiap hari di lakukan oleh semua santri Hamalatul Quran dalam mencapai suatu target dalam menghafal alquran sehingga santri terbiasa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan ini. Begitupun yang di katakan oleh kyai Ainul Yakin selaku Pendiri ponpes Hamalatul Quran yang mengatakan: “Proses pembiasaan ini yang selalu dilakukan seluruh santri supaya memberikan stimulus dengan lingkungannya agar muda beradaptasi dalam

¹¹ W. Wahid, hal 76.

¹² A. Nata, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Gaya media Pratama, 2005), h. 153.

menjelaskan program pembiasaan ini. Hal ini menjadikan santri satu karekter kelompok dalam mengikuti pembisaan agar muda tercapai program dalam membaca alquran atau pun menghafal alquran”¹³

Cara lain yang digunakan oleh Alquran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istemewa. Ia menghemat banyak sekali kekatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang suda melekat dan spontan, agar kekuatan itu dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai pekerjaan, berproduksi dan kreativitas lainnya.¹⁴

Maka dari itu pembisaan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Hamalatul Quran sangat membantu mengubah karakter kebiasaan santri dalam menjalankan program Tahfidz alquran sehingga memberikan kemudahan dalam menghafal alquran, Karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, akan memberikan stimulus dengan lingkungannya sehingga menjadi satu kelompok atau kebersamaan dalam menjalankan program *tahfidz* Alquran. Hal ini memberikan daya tarik tersendiri kepada santri dalam menjalankan pembiasaan program Tahfidz alquran dengan metode Maka dari itu pembisaan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Hamalatul Quran sangat membantu mengubah karakter kebiasaan santri dalam menjalankan program Tahfidz alquran sehingga memberikan kemudahan dalam menghafal alquran, Karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, akan memberikan stimulus dengan lingkungannya sehingga menjadi satu kelompok atau kebersamaan dalam menjalankan program *Tahfidz* Alquran. Hal ini memberikan daya tarik tersendiri kepada santri dalam menjalankan pembiasaan program tahfidz alquran dengan metode *Tahfidz Alquran Bi Tahriqati Takririy Alqira'ati Alkulli*

¹³ KH. Ainul Yakin, *Wawancara*,(Pendiri) di Pondok Hamalatul Quran, Jumat 06 Januari 2023.

¹⁴ A. Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, h. 153.



Gambar: Santri melakukan kegiatan membaca Alquran 5 Juz

2. Shalat tahajud dengan maqro stegah Juz

Faktor Pendukung dalam penerapan metode *Tahfidz* dengan metode *Bi Tahriqati Takririy Alqira'ati Alkulli*. Dengan cara santri Shalat tahujud yang dilaksanakan pada pukul 02:35. Dimana seluruh santri mendirikan Shalat tahajjud yang dipimpin oleh imam Shalat Tahajud dengan maqro setengah Juz alquran, begitupun santri santrinya menyimak imam yang lagi membaca maqro stengah juz didalam Shalat.¹⁵

Dalam hal ini dituturkan juga pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Quran yang menyatakan :

”Yang menjadi kekuatan besar Pondok pesanteren Hamalatul Quran yaitu ketika kita melatih santri Shalat tahajjud setiap malam. Terkadang saya sendiri menjadi imam Shalat tahajud ketika saya ada halangan maka diganti oleh santri yang saya utus sendiri.dalam hal ini bertujuan melatih santri dimana ketika bangun tidur segala fikiran santri masih segar karena belum memikirkan sesuatu, sehingga ketika menyimak bacaan Imam didalam Shalat sangat muda karena menetramkan fikiran dan jiwa santri”¹⁶.

Dalam pelaksanaan Shalat tahajud di pondok pesantren Hamalatul Quran sangat memberikan kemudahan santri dalam menghafalkan alquran karena setiap malam santri melaksanakan kewajibanya yaitu Shalat tahajud dengan maqro stengah Juz, sehingga dalam waktu 2 bulan bisa

¹⁵ Observasi, Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumber Bendo Jogoroto Jombang,06 Januari 2023

¹⁶ KH. Ainul Yakin, Wawancara,(Pendiri) di Pondok Hamalatul Quran, Jumat 06 Januari 2023

menghatamkan Alquran 30 Juz dan menjadikan kebisaan santri setiap malam menyimak bacaan imam dalam Shalat¹⁷.

3. Shalat duha Berjama dengan maqro stengah Juz

Dalam penerapan metode *Tahfidz Alquran Bi Tahriqati Takririy Alqira'ati* cara Shalat duha secara berjamaah. Dimana shalat duha ini tidak jauh beda dengan sistem shalat tahajud. Semua santri wajib mengikuti kegiatan ini yang dipimpin oleh santri yang sudah khatam 30 Juz dan disimak oleh seluruh santri dengan menggunakan mushaf Alquran. Dalam kegiatan ini santri sangat tertib melaksanakanya karena dibantu oleh pengurus keamanan yang selalu tegas meneritbkan seluruh santri. Dalam kegiatan ini semua santri yang mengikuti shalat duha secara berjamah wajib menyimak imam dengan Mushaf Alquran, begitupun yang menjadi imam shalat duha dalam kegiatan ini, santri yang suda khatam 30 Juz dan sudah terjadwal.¹⁸

Hal ini juga dikatakan oleh pengasuh Ponpes Hamalatul Quran, Kewajiban santri dalam mengikuti kegiatan Shalat duha dengan maqro stengah Juz memberikan bekas tersendiri bagi santri itu karena setiap hari dilakukan, maka daya fikiran santri mempermuda dalam menghafalkan alquran. Bukan hanya itu santri juga mendapatkan ganjaran pahala yang besar.¹⁹

Maka kegiatan Shalat duha yang didalakukan oleh santri pondok pesanten Hamalatul Quran dengan menyimak bacaan imam menggunakan muzhaf Al-quran, sangat memberikan daya ingat santri sehingga dalam menghafalkan Al-quraan bisa dengan mudah dihafalkannya. Dalam metode *Bi Tahriqati Takririy Alqira'ati Alkulli* dalam Shalat duha dengan maqro stengah Juz memberikan bekas pengulangan alquran yang dimana dalam

¹⁷ Sa'dulloh, *Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 26, hal 30.

¹⁸ Observasi, Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumber Bendo Jogoroto Jombang, 06 Januari 2023

¹⁹ KH. Ainul Yakin, *Wawancara*,(Pendiri) di Pondok Hamalatul Quran, Jumat 06 Januari 2023

waktu 2 bulan semua santri khatam dalam membaca Alquran 30 Juz. Terbiasanya santri dalam mengikuti kegiatan shalat duha dengan membaca alquran dengan cara menyimak Imam didalam shalat, hal ini sangat membantu santri ketika menghafalkan Alquran karena suda memberikan gambaran ayat yang ada difikiranya.

Dalam kegiatan shalat dhuha ini, santri harus mempunyai niat yang ikhlas untuk melaksanakan kegiatan ini. Supaya bisa memudahkan dalam menghafal alquran. Shalat duha suda menjadi kewajiban para santri Hamalatul Quran dan menjadi pembiasaan setiap hari dilaksanakan. Niat yang paling utama dalam melakukan sesuatu, seperti santri Hamalatul Quran dengan niat menghafalkan alquran supaya lebih dekat dengan Allah Swt.

Dalam kegiatan ini santri sangat disiplin mengikutinya walaupun banyak hal tidak di inginkan seperti santri mengantuk dan rasa bosan. Dalam hal ini santri tidak boleh tergesa-gesa membaca alquran akan tetapi santri diharuskan membaca alquran 5 juz sekali duduk dengan tartil, supaya santri bisa memperbaiki bacaan dengan baik dan benar. Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan, dan memperhatikan Tajwidnya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah baca Alquran seperti yang dipelajari dalam ilmu *Tajwid*²⁰.

4. *Muroqqobah* (Membaca 5 Juz)

Dalam penerapan metode *tahfidz* Alquran *Bi Tahriqati Takririy Alqira'ati Alkulli* pondok pesantren hamalatul quran juga menggunakan sistem baca alquran 5 Juz dalam dalam satu waktu. Dalam kegiatan dilakukan setelah kegiatan Shalat duha. Setelah Shalat duha selesai maka seluruh santri sarapan pagi dan langsung melanjutkan kegiatan membaca alquran 5 juz dengan sekali duduk, yang dipimpin oleh salah satu santri yang suda terjadwalkan. Dalam kegiatan ini santri sangat disiplin mengikutinya walaupun banyak hal tidak di inginkan seperti santri mengantuk dan rasa

²⁰ Al Mahfani, *Juz Amma' Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*, hal.10.

bosan. akan tetapi santri tetap disiplin dalam menjalankan demi terjalanya kegiatan. Karena semua kegiatan ini dibantu oleh pengurus ke amanan yang senantiasa mengamankan santri ketika mengalami rasa ngantuk dalam membaca alquran 5 juz dalam sekali duduk, biasanya santri disuruh wudu atau berdiri ketika santri mengantuk²¹.

Hal ini disampaikan beliau KH. Ainul Yakin yang menyatakan:

“Dalam proses menghafal alquran semua santri harus selalu membaca alquran supaya menjadi tirakat alquran sehingga memberikan efek yang positif bagi santri tersebut. Ketika santri setiap hari selalu membaca alquran maka akan mendapatkan keberkahan hidup, dan diberikan kelancaran dalam menghafal Alquran. Dipondok ini suda menjadi kegiatan utama santri disini dalam membaca alquran 5 juz karena memberikan bekas dalam menghafal alquran, sehingga memudahkan santri dalam menghafal Alquran”²²



Gambar: Santri melakukan kegiatan membaca Alquran 5 Juz

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Tahfidz alquran Bi Tahriqati Takririy Alqira'ati Alkulli Alkull* dengan cara seluruh santri harus mengikuti kegiatan membaca alquran 5 Juz sekali duduk. Maka akan memberikan kemudahan hafalan, karena setiap hari membaca Alquran dengan istiqomah maka dalam waktu 6 hari akan menghatamkan Alquran 30 Juz.

²¹ Observasi, santri Pondok Pesantren Hamalatul Quran Sumber Bendo Jogoroto Jombang,06 Januari 2023

²² KH. Ainul Yakin, *Wawancara*,(Pendiri) di Pondok Hamalatul Quran, Jumat 06 Januari 2023

5. Membaca Alquran 1 juz setelah duhur dan Ashar

Dalam penerapan tahfid Alquran *Bi Tahriqati Takririy Alqira'ati Alkulli* di pondok pesantren hamalatul Quran juga menggunakan sistem membaca alquran dengan cara membaca alquran 1 Juz setelah shalat fardu dan shala Ashar.

Hal ini dikatakan oleh beliau KH. Ainul yakin sebagai pengasuh Pondok pesantren Hamalatul Quran:

“santri juga menghatamkan Alquran dengan cara membaca alquran 1 Juz Ba’da duhur dan Ba’da ashar. Ketika santri melakukan kegiatan ini, maka dalam waktu 1 Bulan khatam Alquraan 30 Juz. Ini membantu juga daya ingat santri ketika menghafal Alquran. Dalam setiap hari selalu membaca alquran sehingga membantu santri dalam menghafal alquran. Jadi sistem ini kita namakan muroqoba yaitu membaca Alquran dengan tartil secara bersama-sama yang dimimpin oleh santri yang suda khatam Alquran”²³.



Gambar: Santri melakukan kegiatan membaca alquran 1 Juzsetelah duhur dan Asahar

Dari semua kegiatan yang dilakukan santri pondok Pesantren Hamalatul Quran memberikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran karena setiap hari selalu membaca alquran dan beberapa kali menghatamkan Alquran. Ini semua suda menjadi sistem dipondok ini dalam menghafal Alquran, karena kegiatan ini memberikan bekas santri sehingga memberikan daya ingat didalam kepala santri.

Tujuan program membaca quran bad’ a dhuhur dan ashar supaya santri bisa memperbaiki bacaan ayat-ayat alquran secara baik dan benar. *Tajwid* secara Bahasa berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwidan*,

²³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, 23.

yang berarti membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah memberikan setiap huruf, haqq, dan mustahaqq-nya yang bertujuan agar dapat membaca ayat-ayat Alquran secara baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan ketika membaca kitab Allah SWT.

Kesimpulan

Dalam penerapan metode Tahfid Alquran Bi Tahriqati Takrir Alqira'ati Alkulli suda susuai harapan oleh pengasuh dan para pengurus pondok Hamalatul Quran. Dalam penerapan metode ini banyak hal yang bisa mempermudah bacaan atau hafalan alquran. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan yang suda diterapakan seperti: Habisituasi atau Pembiasaan, Shalat tahajud dengan maqro stegah Juz, Shalat duha Berjamaa dengan maqro stengah Juz, *Muroqqobah* (Membaca 5 Juz).

Dalam kegiatan ini, santri yang dikatakan lulus dalam menghafal alquran suda bisa ikut wisuda Tahfid alquran setiap tahun yang di selenggarakan pondok Pesanteren Hamalatul Quran Sumber Bendo Jogoroto Diwek Jombang.

Daftar Rujukan

- A. Nata. Filsafat pendidikan Islam. Jakarta Selatan: Gaya media Pratama, 2005.
- Corny Semiawan,. Corny Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 83.
- M. Samsul Ulum. Menangkap Cahaya Al-Qur'an,. Malang: UIN Press, 2007.
- Ridhoul wahidi, Rofiu wahyudi. Metode cepat hafal alquran saat sibuk kuliah. Yogyakarta: Semesta hikmah, 2019.
- Takdir, M. Modernisasi Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: Banguntapan, 2018.
- Mustafa Qasim at-Thahtawi

